

## INTISARI

Glaukoma adalah suatu neuropati optik kronik yang irreversibel dan dapat ditandai dengan pencekungan pada diskus optikus, pengecilan lapang pandang dan peningkatan tekanan intraokular. Peningkatan tekanan intraokular dapat disebabkan oleh peningkatan produksi humor akuos dan atau sumbatan aliran humor akuos. Terapi medikamentosa pada glaukoma menggunakan obat-obatan anti glaukoma seperti timolol dan latanoprost. Kedua obat ini bisa dikombinasikan dalam 1 sediaan, namun belum diketahui perbandingan efektifitasnya dengan pemberian sediaan terpisah.

Rancangan penelitian ini menggunakan *pre and post test two group design*. Sejumlah 16 pasien glaukoma akan dibagi jadi 2 kelompok. Kelompok 1 diberi terapi kombinasi timolol + latanoprost dalam 2 sediaan terpisah dan kelompok 2 diberi terapi kombinasi tetap timolol + latanoprost dalam 1 sediaan. Post test dilakukan dengan cara mengukur tekanan intaokular setelah pemberian terapi selama 7 hari. Hasil data tiap kelompok akan dihitung perbandingan penurunannya. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji *Saphiro-Wilk* untuk normalitasnya dan uji *Leuvene's Test* untuk uji homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney*.

Rerata penurunan tekanan intraokular pada kelompok kombinasi timolol + latanoprost dalam 2 sediaan terpisah adalah 23,325 mmHg. Pada kelompok kombinasi tetap timolol + latanoprost dalam 1 sediaan adalah 21,7875 mmHg. Pada uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai  $p=0,563$  ( $p>0,05$ ) menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna dari 2 kelompok tersebut.

Tidak ada perbedaan penurunan tekanan antara pemberian kombinasi timolol + latanoprost 2 sediaan terpisah dan kombinasi tetap timolol + latanoprost dalam 1 sediaan.

**Kata Kunci :** Glaukoma, Penurunan Tekanan Intraokular, Kombinasi Timolol dan latanoprost.